

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Karena diperlukan penggalian data secara mendalam dan menyeluruh dengan cara interview dalam penelitian ini. Selain itu penelitian kualitatif dipilih karena bersifat fleksibel mengikuti alur subjek namun tetap terstruktur sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012 : 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada pemecahan masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan (Sujana dan Ibrahim, 1989).

Penelitian kualitatif lebih menonjolkan proses dan makna yang dimiliki subyek. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fenomena dan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi, dalam hal ini mewawancarai anggota TNI-AD di Corps "X" Bandung. Dimana pertanyaan interview akan didapatkan dari penurunan teori menjadi dimensi dan indikator. Selain itu, sebagai data pendukung dilakukan pula observasi dan wawancara kepada keluarga ataupun rekan kerja subjek dalam hal ini sebagai informan. Alat pengukur data dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, sedangkan alat bantu untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan adalah alat perekam (*tape recorder*) dan alat tulis.

3.2 Definisi Operasional

Kualitas kehidupan kerja atau *quality of work life* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai persepsi anggota organisasi terhadap suasana dan pengalaman anggota di tempat kerja mereka. Suasana pekerjaan yang dimaksudkan adalah berdasarkan kepada delapan aspek menurut Walton (dalam Wendell, 1983) yaitu:

1. Kompensasi yang mencukupi dan adil.
2. Kondisi-kondisi kerja yang aman dan sehat.
3. Kesempatan untuk mengembangkan dan menggunakan kapasitas manusia.
4. Peluang untuk pertumbuhan dan mendapatkan jaminan.
5. Integrasi sosial dalam organisasi pekerjaan.
6. Hak-hak karyawan.
7. Pekerja dan ruang hidup secara keseluruhan.
8. Tanggung jawab sosial organisasi.

Kualitas kehidupan kerja atau *quality of work life* (QWL) dalam penelitian ini difokuskan pada anggota TNI-AD tingkat rendah yaitu mereka yang melakukan berbagai kegiatan yang bersifat teknis dan operasional, karena pada dasarnya usaha untuk meningkatkan kualitas kehidupan kerja tidak hanya bagaimana anggota organisasi melakukan pekerjaan dengan lebih baik melainkan juga bagaimana pekerjaan dapat membuat anggota organisasi menjadi lebih baik.

3.3 Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup atau batasan masalah pada penelitian ini hanya terbatas mengenai sejauh mana gambaran kualitas kehidupan kerja atau *quality of work life* yang dialami oleh anggota TNI-AD di Corps “X” Bandung. Dengan melihat delapan aspek dalam peningkatan kualitas kehidupan kerja, antara lain:

1. Kompensasi yang mencukupi dan adil.
2. Kondisi-kondisi kerja yang aman dan sehat.
3. Kesempatan untuk mengembangkan dan menggunakan kapasitas manusia.

4. Peluang untuk pertumbuhan dan mendapatkan jaminan.
5. Integrasi sosial dalam organisasi pekerjaan.
6. Hak-hak karyawan.
7. Pekerja dan ruang hidup secara keseluruhan.
8. Tanggung jawab sosial organisasi.

3.4 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Bandung. Subjek dari penelitian ini adalah tiga orang anggota TNI-AD di Corps “X” Bandung dengan berdasarkan hirarki jabatan yang ada di lingkungan TNI-AD yaitu jenjang tamtama (anggota bawahan), bintara dan perwira (pimpinan). Selain itu, subjek juga telah berkeluarga dan menjalankan tugas kedinasan sebagai anggota TNI-AD dalam waktu yang cukup lama. Hal ini dimaksudkan agar hasil informasi yang didapatkan dari subjek penelitian berdasarkan pengalaman yang ada kaitannya dengan delapan aspek dalam peningkatan kualitas kehidupan kerja.

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka, perasaan dan perilaku individu maupun sekelompok orang. Instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data. Adapun instrument dalam penelitian kualitatif menurut Moleong (2012 : 37) yaitu peneliti itu sendiri dengan menggunakan *tape recorder* dan catatan lapangan sebagai alat bantu. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan. Dimana pengamat memungkinkan melihat dan mengamati sendiri situasi yang mungkin terjadi. Selain itu, ciri-ciri umum manusia sebagai instrument mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan, serta memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim (Moleong, 2012 : 169).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2012 : 186).

Menurut Hadi (dalam Smith, 2009) wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan-tujuan penyelidikan.

Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada tiga orang anggota TNI-AD di Corps "X" Bandung. Wawancara yang dilakukan berupa wawancara terstruktur ataupun semi terstruktur.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan peneliti guna kelengkapan data yang dibutuhkan. Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2012 : 174) mengemukakan beberapa alasan pentingnya pengamatan atau observasi dalam penelitian kualitatif, yaitu :

- Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti akan atau terjadi.
- Teknik pengamatan juga memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat hal-hal pada keadaan sebenarnya yang mungkin kurang disadari oleh subjek penelitian sendiri.
- Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- Pengamatan dapat digunakan untuk mengecek kepercayaan data yang didapatkan dari hasil wawancara.

- Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi rumit dalam perilaku yang kompleks.
- Pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik penelitian lainnya tidak memungkinkan untuk dilakukan.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengamati dan terlibat langsung dalam kegiatan subjek atau disebut dengan observasi partisipan. Selain itu, observasi menggunakan metode pencatatan langsung terhadap segala kejadian yang terjadi yang dapat menunjang data penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Secara umum proses analisis data kualitatif menurut Glaser dan Strauss (dalam Moleong, 2011 : 288) mencakup reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja. Berikut merupakan tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif :

1. Reduksi data

- a. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian yang terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar tetap dapat ditelusuri data atau satuannya, berasal dari sumber mana.

2. Kategorisasi

- a. Menyusun kategori. Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
- b. Setiap kategori diberi nama yang disebut label.

3. Menyusun hipotesis kerja

Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposisional. Hipotesis kerja sudah merupakan teori substantif (yaitu kategori yang berasal dan masih terkait dengan data). Hipotesis kerja hendaknya terkait dan sekaligus menjawab pertanyaan penelitian.

3.8 Teknik Analisis Keabsahan Data

Studi deskriptif ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Untuk menguji keabsahan data, teknik keabsahan yang digunakan yaitu teknik keabsahan konstruk. Dimana, keabsahan konstruk (*construct validity*) adalah keabsahan bentuk batasan berkaitan dengan suatu kepastiaan bahwa yang berukuran benar-benar merupakan variabel yang ingin di ukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam Moleong, Denzin (1978 : 330) menjelaskan beberapa macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu :

a. Triangulasi Sumber

Menggunakan berbagai sumber data seperti hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu anggota TNI-AD yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Selain itu wawancara juga dilakukan kepada perwakilan rekan kerja dan keluarga masing-masing subjek.

b. Triangulasi Metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, penulis melakukan metode wawancara kepada tiga orang anggota TNI-AD yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

c. Triangulasi Penyidik

Adanya pengamat di luar penulis yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing studi deskriptif bertindak sebagai penyidik atau pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

